

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi antar sesama manusia yang digunakan oleh sekelompok masyarakat pada daerah atau wilayah tertentu. Keberadaan bahasa dibentuk terutama untuk berkomunikasi dan merupakan hasil kebudayaan bermasyarakat yang ditempatkan di antara pranata manusia yang lain.

Dalam buku *Pengantar ke Bahasa Indonesia* (Mansoer Pateda, 1981) telah dijelaskan bahwa salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Manusia pada hakekatnya adalah makhluk individual sekaligus sebagai makhluk sosial. Untuk memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan alat berupa bahasa. Bahasa merupakan alat yang ampuh untuk berhubungam dan bekerja sama.

Bahasa suatu negara tidak identik dengan bahasa dari negara lain. Penggunaan bahasa suatu negara hanya mungkin berfungsi dengan tepat dan jelas antar sesama individu dalam negara tersebut atau satu kelompok tertentu. Dengan demikian, suatu negara yang melakukan kontak dengan negara lain memungkinkan untuk saling memberikan pengaruh bahasanya.

Saat ini teknologi telah berkembang pesat, sehingga membuat dunia makin terasa sempit. Jarak tidak menjadi kendala dalam proses komunikasi antar bangsa. Kontak fisik antar pelaku bahasa yang berbeda menyebabkan terjadinya kontak bahasa (*language contact*) yang akhirnya bisa memberikan pengaruh baik dari segi kosakata maupun tata bahasanya. Seiring kemajuan zaman, penyerapan kata-kata asing yang terjadi akibat singgungan antar bahasa tidak dapat dihindari. Kata serapan merupakan bukti nyata dari pengaruh singgungan antar bahasa.

Penyerapan istilah asing seperti yang dikutip dalam *Analisis Semantis Perubahan Makna Gairaigo dalam Bahasa Jepang*; “demi kemudahan pengalihan antar bahasa dan keperluan masa depan, pemasukan istilah asing yang bersifat internasional, melalui proses penyerapan dapat dipertimbangkan jika salah satu syarat atau lebih di bawah ini dipenuhi (Hesarianti,2003:42)”:

- a. Istilah serapan yang dipilih lebih cocok karena konotasinya.
- b. Istilah serapan yang dipilih lebih singkat jika dibandingkan dengan bahasa Indonesianya.
- c. Istilah serapan yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonimnya.

Kata serapan menurut Kridalaksana (1993:159) adalah kata pinjaman yang dapat diartikan juga kata pungutan. Kata serapan adalah kata yang didapat dari pemasukan unsur fonologis, gramatikal, dan leksikal dalam bahasa atau dialek dari bahasa atau dialek lain karena adanya kontak atau peniruan.

Bahasa Jepang merupakan salah satu contoh bahasa yang banyak menyerap kosakata dari bahasa asing. Saat ini kosakata bahasa Jepang secara umum dibagi atas beberapa jenis. Yaitu, bahasa yang berasal dari Jepang sendiri yang disebut *wago* (atau *yamato kotoba*) dan bahasa serapan yang dipinjam dari bahasa asing yang terdiri dari 2 jenis. Bahasa serapan yang diserap dari bahasa Cina yang disebut *kango*, dan *gairaigo* yaitu kata serapan yang diserap dari bahasa asing lainnya. Dalam sejarahnya, orang Jepang gemar memperkenalkan kosakata baru yang didapat dari kata serapan ke dalam perbendaharaan kata-kata bahasa Jepang (Miller,1991).

Kata serapan bahasa Jepang dikelompokkan menurut bidangnya masing-masing. Misalnya bidang fesyen, kosmetik, makanan, teknologi, olahraga, musik, seni, manajemen bisnis dan *engineering* (Loveday,1996:79). 80% *gairaigo* berasal dari bahasa Inggris (Oshima, 2003) dan remaja di Jepang berpikir bahwa meningkatnya jumlah kata serapan itu menguntungkan (NINJAL, 2004). Pendapat tersebut didukung oleh Daulton (1998) yang menyatakan 38% dari 2000 kata dalam bahasa Inggris mempunyai bahasa Jepang dalam bentuk kata serapan.

Karena keanekaragaman *gairaigo* dalam bahasa Jepang tersebut, saya merasa tertarik untuk meneliti *gairaigo* yang diserap dari bahasa apa yang cenderung digunakan oleh pengguna *twitter* di Jepang.

1.2 Identifikasi Masalah

Ditemukan tiga akun pengguna *twitter* di Jepang, yaitu:

1. Yurino (@125617Y), 21 tahun, seorang mahasiswi di sekolah pariwisata di Prefektur Wakayama
2. Koosuke (@kostr4p), 21 tahun, seorang mahasiswa teknik salah satu universitas di Prefektur Hokkaido
3. Yuuya (@lav_tb), 20 tahun, seorang mahasiswa luar negeri yang berasal dari salah satu universitas di Prefektur Hyogo. Saat ini ia menempuh pendidikan di Universitas Negeri Lampung.

Terdapat beberapa jenis *gairaigo* yang terdapat di beberapa akun *twitter* tersebut. Selain itu, terdapat beberapa jenis *gairaigo* yang belum diketahui bahasa apa yang menjadi akar bahasa pembentuk kosakata tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Maka dari itu, masalah hanya terbatas pada penelitian ini dan hanya membahas mengenai penggunaan, arti, dan akar bahasa pembentuk *gairaigo* yang cenderung digunakan berdasarkan bahasa pembentuknya di media sosial *twitter*. Penggunaan, arti, dan akar bahasa pembentuk *gairaigo* dipilih karena *gairaigo* bukan hanya diserap dari bahasa Inggris saja, tetapi juga ada bahasa asing lainnya. Selain itu terdapat pengklasifikasian jenis-jenis *gairaigo* berdasarkan penggunaannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipilih maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis *gairaigo* apa saja yang cenderung digunakan di media sosial *twitter* ?
2. Berdasarkan akar bahasanya, jenis *gairaigo* apa yang cenderung digunakan di *twitter* ?
3. Bagaimana arti dan penggunaan *gairaigo* dalam media sosial *twitter* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara umum jenis, arti, dan cara penggunaan *gairaigo* yang sering digunakan di dalam berkomunikasi di media sosial *twitter* oleh pengguna *twitter* di Jepang.
2. Untuk mengetahui akar bahasa *gairaigo* yang digunakan di media sosial *twitter*.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian observasional karena korpus data diambil dari *tweet* yang diambil dari media sosial *twitter*. Metode yang digunakan berdasarkan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode untuk mencari, mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasi data berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Penelitian ini didasarkan pada tahap-tahap (1) pengumpulan bahan dan data, (2) analisis data, dan (3) penyajian hasil analisis data.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode inventarisasi (pencatatan). Inventarisasi terhadap data yang ditulis dalam huruf *katakana*. Penulisan dalam huruf *katakana* kemudian dirubah ke dalam huruf *romaji* supaya mempermudah penelitian. Pencatatan data yang telah diidentifikasi dan direduksi dicatat pada tabel data.

Selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Data yang telah dicatat dalam tabel data kemudian diklasifikasikan masuk ke dalam jenis *gairaigo* apa. Setelah diklasifikasikan, kemudian data dianalisis berdasarkan apa bahasa pembentuk *gairaigo* tersebut. Kemudian data yang telah dianalisis, disajikan dengan mengklasifikasikannya berdasarkan jenis dan bahasa pembentuknya. Tahap yang terakhir adalah tahap penyajian hasil pengolahan data.

1.7 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian kali ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan lebih luas mengenai *gairaigo* yang biasa digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari baik dalam ragam lisan maupun tulisan.
2. Dapat memberikan kontribusi bagi pembelajar bahasa Jepang dalam memahami penulisan kata serapan.
3. Dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.

1.8 Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Landasan Teori

Berisi tentang gambaran landasan teori mengenai kata serapan di dalam bahasa Jepang atau *gairaigo*.

Bab III. Analisis Data

Berisi tentang analisis dan pembahasan dari data yang sudah diperoleh, yaitu *gairaigo* yang diperoleh dari 3 akun pengguna *twitter* di Jepang.

Bab IV. Kesimpulan

Membahas simpulan yang didapat dari hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya